

Abstrak

Jumlah kecelakaan lalu lintas kendaraan bermotor belum menunjukkan adanya perubahan yang sesuai dengan harapan dari dibuatnya undang-undang lalu lintas itu sendiri terhadap pelaku pelanggaran lalu lintas. Penulis kemudian mempunyai ide untuk melihat kasus-kasus kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan korban mengalami kerusakan kendaraan, luka berat, luka ringan, dan meninggal dunia guna melanjutkan penelitiannya tentang pertanggungjawaban pidana bagi pelanggar Pasal 310 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 dan kasus yang terjadi akibat kecelakaan lalu lintas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pertanggungjawaban pidana pelaku tindak pidana lalu lintas yang karena kelalaiannya menyebabkan korban meninggal dunia dalam perkara Putusan Pengadilan Str. 32/Pid. Sus/2021/PN. str. Penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian yuridis inmatif dengan menggunakan 3 (tiga) pendekatan penelitian yaitu: pendekatan undang-undang, pendekatan kasus, dan pendekatan konseptual (*conceptual approach*). Bahan hukum yang digunakan adalah 3 (tiga) jenis bahan hukum primer, bahan hukum sekunder dan bahan hukum tertier.

Hasilnya menurut Pasal 310 Ayat (4) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, bentuk pertanggungjawaban pidana bagi pelaku pelanggaran lalu lintas yang kelalaiannya mengakibatkan korban meninggal dunia didasarkan pada perbuatan pelaku dan penetapan kesalahannya. unsur-unsur melakukan kejahatan, mampu menerima tanggung jawab, melakukan kesalahan, dan tidak memiliki pembelaan. Semua syarat itu telah terpenuhi, sehingga terdakwa Arif Munawar Ahadi Bin Syafruddin dapat dijerat pidana. Disarankan agar aparat penegak hukum diberi kewenangan untuk melaksanakan ketentuan tindak pidana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pada umumnya dan Pasal 310 Ayat (4) pada khususnya.

Kata Kunci: *Pertanggungjawaban Pidana, Pelaku Tindak Pidana Lalu Lintas, Kelalaiannya Mengakibatkan Korban Meninggal Dunia.*

The number of motorized vehicle traffic accidents has not shown any changes in accordance with the expectations of the traffic law itself made against traffic violation perpetrators. In light of this, the author decides to do more research on the subject of Article 310 of the Law violators' criminal culpability. Law Number 22 of 2009 examines incidents where victims suffered car damage, critical injuries, mild injuries, or even death as a result of traffic accidents.

The purpose of this study is to examine the criminal liability of traffic offense offenders who, due to their negligence, caused the victim's death in the case of Court Decision Str. 32/Pid. Sus/2021/PN. str. Three (3) research methods, namely the statutory approach, the case approach, and the conceptual approach, are used in the normative juridical research type. Three (3) different types of legal materials, including primary, secondary, and tertiary legal documents, were used.

The conclusion that traffic offenders who, as a result of their negligence, caused the victim's death should be held criminally liable is based on the actions and assessment of the guilt of the traffic offenders in Article 310 Paragraph (4) of Law Number 22 of 2009 concerning Road Traffic and Transportation. the elements of committing a crime, being capable of accepting responsibility, making some sort of mistake, and having no defense. These conditions have all been met, allowing the accused Arif Munawar Ahadi bin Syafruddin to be charged with a crime. It is recommended that law enforcement officials be authorized to enforce the criminal offense requirements provided in Law Number 22 of 2009 concerning Road Traffic and Transportation in general and Article 310 Paragraph (4) in particular.

Keywords: Criminal Liability, Perpetrators of Traffic Crimes, Negligence Resulting in the Victim's Death.